

## **VALENTINE DAY TIDAK HARUS MENUJU PERZINAHAN**

**Gadis Prasiska<sup>1</sup>, Ivana Theo<sup>2</sup>, Jahya Adiputra<sup>3</sup>, Sri Yunita<sup>4</sup>**  
Universitas Negeri Medan

***ABSTRACT:** Valentine's Day or what is known as Valentine's Day is very popular among young people and is the most eagerly awaited moment on February 14th. Valentine's Day is often celebrated every year so that it becomes a culture and a trend. Valentine's Day is synonymous with flowers, chocolates, dolls, and some people even celebrate this day with sex parties. This culture is practiced by young people from various countries and including Indonesia, which increasingly refers to the damage to Indonesian culture and morals. Therefore this research was carried out to make people aware of deviations from Valentine's Day and the negative impact on Indonesian culture and provide enlightenment from the aspects of religion, society, government and in the eyes of education. In analyzing this case the writer uses descriptive qualitative research methods. The results of this study regarding the thoughts and views of cultural agencies regarding acts of deviation from Valentine's Day celebrations.*

***Keywords:** Valentine's Day, morals, culture, Islamic views.*

### **I. PENDAHULUAN**

Valentine day's, atau sering disebut hari kasih sayang, adalah hari di mana setiap orang mengungkapkan cintanya kepada orang yang dicintainya. Awal mula Valentine dari kasus pendeta Romawi Valentine, yang berakhir tragis ketika dipukuli dan dieksekusi pada 14 Februari 278 M, karena pendeta Valentine dianggap bertentangan dengan kebijakan Kaisar Claudius II. dalam sejarah, Claudius II kejam setelah Roma melakukan beberapa pertempuran berdarah dengannya. Tentara dilarang menikah, tetapi Pendeta Valentine menentang kebijakan ini. Dia diam-diam mencoba menikahkan pasangan muda. Itu sebabnya hukuman ini digunakan mis. tanda peringatan dan perayaan yang berlangsung setiap tanggal 14 Februari.<sup>1</sup>

Seiring perkembangan zaman valentine menjadi sebuah perayaan hari kasih sayang, biasa di indentikan dengan sebuah coklat, bunga, dan boneka yang akan menjadi simbol tanda kasih sayang. Moment Valentine ini pastinya sangat ditunggu-tunggu oleh kaum muda pada era saat ini, mulai dari anak sd, smp, sma, anak muda, dan juga orangtua sekalipun. Peryaaan valentine di indonesia menjadi perbicangan hangat dikalangan orang banyak. Mulai dari mendukung dengan senang Perayaan valentine tersebut dengan cara bertukar coklat dengan orang yang dikenal serta membuat pesta kecil kecilan untu memeriahkan valentine. Tidak sedikit juga yang menjadikan hari valentine menjadi hari spesial dalam hidupnya mulai dari mengungkap perasaan bahkan melaksanakan pernikahan

---

<sup>1</sup> Artikel ilmiah mk pendidikan kewarganegaraan

Namun tidak sedikit masyarakat Indonesia yang salah dalam mengartikan hari Valentine dengan cara merayakannya dengan penyimpangan. Penyimpangan terhadap etika dan moral moral baik salah satu contoh adalah merayakan dengan melakukan zina dan sex bebas dengan alasan membuktikan kasih sayangnya. Sehingga dengan itu menjajah pemikiran kaum muda Indonesia mulai dari mengabaikan ibadah, tugas dan tanggung jawab hanya demi bersenang senang dengan kekasihnya di hari Valentine. Sisi gelap Valentine ini semakin lama semakin menjajah bukan hanya untuk orang muda dan dewasa bahkan anak sekolah dasar pada zaman sekarang malah ikut ikutan dalam mengexpresikan kasih sayangnya katanya, namun kenyataannya anak sekolah dasar pada umumnya adalah bermain.

Pesta narkoba dan Minuman Keras (MIRAS) Sering ditemukan pada perayaan hari Valentine. Fakta ini menjadi teror pada masyarakat karena selain merusak generasi bangsa kejadian ini juga menjadi serangan terhadap masyarakat luas karena dengan pelaksanaan pesta narkoba dan miras dapat mengganggu ketentraman masyarakat dan bisa menimbulkan konflik antara pemuda yang merayakan dan masyarakat sekitar, pemuda yang tidak ikutan juga bisa kena dampaknya. Serta penyimpangan Valentine dapat mengancam kesatuan Indonesia melalui generasi muda.<sup>2</sup>

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan desain Etnografi Realis. Penelitian dengan metode kualitatif dengan desain Etnografi Realis adalah metode riset yang digunakan untuk memperjelas gejala sosial melalui berbagai observasi penelitian yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Fokus utama dalam penelitian ini yaitu, menjelaskan objek penelitiannya, sehingga terjawab peristiwa apa atau fenomena yang terjadi pada masa sekarang.<sup>3</sup> Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu menjelaskan suatu permasalahan yang telah diteliti, dan data dari peneliti Etnografis Realis ini harus merupakan suatu fakta yang benar-benar terjadi dilapangan. Observasi penelitian ini dilaksanakan melalui google form dan juga wawancara di Dinas Kebudayaan di Jalan Raden Saleh No 7-9, Kesawan, kec. Medan Bar, Kota Medan, Sumatera Utara.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Penyimpangan Valentine Terhadap kebudayaan dan Nilai Moral

Berbicara tentang hari Valentine memang tidak jauh-jauh dari simbol mawar (merah muda), coklat dan aksesoris lainnya. Hari yang jatuh pada tanggal 14 Februari ini, setiap tahunnya adalah hari yang sangat dinantikan banyak remaja di negeri ini dan belahan dunia lainnya. Karena banyak orang yang percaya bahwa hari ini adalah hari untuk mengungkapkan rasa sayang. Ini adalah Hari Valentine, hari ketika orang-orang di

---

<sup>2</sup> Artikel ilmiah mk pendidikan kewarganegaraan

<sup>3</sup> Artikel ilmiah mk pendidikan kewarganegaraan

Barat menjadikannya pusat untuk mengekspresikan cinta mereka kepada orang yang disayangi.

Dan selain membawa berbagai gaya hidup barat ke dunia muslim, perayaan Valentine's Day juga mendapat sambutan hangat, khususnya oleh para remaja ABG. Pertukaran kado Valentine, semaraknya warna pink yang menghiasi Hari Valentine, ungkapan cinta dan segala ekspresinya. Pemuda Muslim juga mengikuti budaya ini.

Ironisnya, anak kecil pun ikut merayakannya meski tidak mengerti apa arti hari Valentine. Ini adalah pembentukan paradigma yang salah bagi kaum muda dan anak-anak.

Padahal, menurut literatur ilmiah yang sampai kepada kita, Hari Valentine menunjukkan bahwa perayaan tersebut merupakan bagian dari simbol agama Kristen. Bagaimana mungkin, mengingat sejarah kata Valentine, yang berasal dari nama seorang pendeta, orang suci (orang yang meninggal karena membela keyakinan dan keyakinan), memberkati pasangan pria dan wanita. Kemudian gereja mengetahuinya dan dia tertangkap basah dan dijatuhi hukuman mati. Sejak itu disebut Hari Valentine, atau sering disebut Hari Valentine, yang masih menjadi bagian dari budaya remaja.

### **B. Penyimpangan valentine terhadap Hukum Indonesia**

Negera Indonesia adalah negara hukum jadi setiap apa yang terjadi di negara Indonesia pasti di atur didalam undang-undang atau peraturan pengganti undang-undang namun bagaimana dengan perayaan hari valentine atau kasih sayang di Indonesia apa diatur di dalam undang-undang. Secara hukum hari valentine merupakan perayaan yang tidak resmi di kalender nasional Indonesia. Bisa dikatakan bahwa valentine merupakan perayaan ilegal secara hukum namun banyak orang bahkan pejabat negara terang-terangan merayakan hari valentine tersebut.

Penyimpangan demi penyimpangan yang terjadi karena hari valentine yang katanya membuktikan kasih sayangnya semakin buruk bahkan merusak dari sex bebas hingga pesta narkoba sedangkan menurut Hukum sex bebas dan memakai narkoba itu sangat dilarang tertulis pada undang-undang nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika "mengatur upaya pemberantasan terhadap tindak pidana narkotika melalui ancaman pidana, denda, penjara, pidana seumur hidup dan pidana mati. Disamping itu, undang-undang nomor 22 tahun 1997 juga mengatur mengenai pemanfaatan narkotika untuk kepentingan dan kesehatan serta mengatur rehabilitasi medis dan sosial.

Sex bebas adalah salah satu sisi gelap perayaan valentine bagi mereka yang salah mengartikan hari kasih sayang sementara di pasal 411 KUHP berisi mengenai setiap orang yang melakukan persetubuhan dengan orang yang bukan suami atau isterinya dipidana karena perzinakahan.

Oleh karena itu hukum atau peraturan tersebut jelas meskipun tidak ada aturan yang melarang hari valentine dirayakan namun faktanya di hari valentine banyak kejadian yang benar benar melanggar aturan yang ada.

### C. Penyimpangan Valentine Terhadap Agama Islam

Agama Islam sejatinya sangat menganjurkan kepada umatnya untuk saling menyayangi terhadap sesama, namun sikap tersebut mempunyai batasan-batasan atau ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Hari kasih sayang atau dikenal dengan sebutan Valentine Day tidak dianjurkan oleh agama Islam.

MUI Sumatera Utara telah menerbitkan Fatwa Nomor:28/kep/MUI-SU/VI/2001 tahun 2001 tentang peringatan Hari Valentine yang menfatwahkan bahwa:

1. Mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan perayaan Valentine Day bagi orang Islam hukumnya haram
2. Membantu dan memfasilitasi penyelenggaraan perayaan Hari Valentine Day juga haram<sup>4</sup>

“Dan sesungguhnya telah di wahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya: ‘ jika kamu mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi. Karena itu, maka hendaklah Allah saja yang kamu sembah dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur’”.( Az-Zumar:65-66)

Dari ayat ini terlihat bahwa Islam melarang keras hari raya karena hari ini berasal dari akidah bangsa Romawi (penyembah kafir). Hari ini digunakan untuk mengungkapkan kasih sayang kepada berhala selain Allah. Dan Hari Valentine adalah simbol agama Kristen untuk mempengaruhi umat Islam. Jika kita melihatnya dengan mata telanjang dan memikirkannya. Bahkan, remaja atau anak kecil yang keracunan karena Hari St. Valentine.

Akan lebih baik untuk tercerahkan dan memahami bahwa Hari Valentine atau memberi coklat dan hadiah lainnya tidak hanya cocok untuk tanggal 14 Februari. Tapi mereka bisa memberikannya setiap hari, setiap saat dan bahkan dengan setiap nafas. Saling mencintai itu sangat penting dan dalam Islam tidak ada batasan atau hari tertentu untuk mengungkapkan rasa sayang. Jadi janganlah Hari Suci seperti hari biasa.

Kemudian juga perlu perhatian lebih dari orang tua untuk menjaga perilaku anak-anaknya agar tidak termakan oleh budaya barat yang merusak moral anak-anak tersebut yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa. Jadi jauhkan anak dari hal-hal negatif yang bisa mencuci otak. Wallahua'alam Assowab.

### IV. SIMPULAN

Perayaan Hari Valentine di zaman sekarang sudah sangat menyimpang terhadap budaya dan moral, hukum Indonesia serta agama. Dilihat dari penyimpangan yang terjadi sisi gelap Valentine sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan remaja pada sekarang selain melaksanakan hal besar seperti sex bebas dan pesta miras dan narkoba hal kecil seperti perayaan kecil yang memaksa seorang remaja memerlukan dana untuk itu bisa

---

<sup>4</sup> Artikel ilmiah mk pendidikan kewarganegaraan

merusak moral dan budaya yang ada selama ini, Ini adalah pembentukan paradigma yang salah bagi kaum muda dan anak-anak.

Oleh sebab itu bagaimana cara perayaan valentine agar tidak menyimpang nilai moral adalah memahami arti penting hari kasih sayang yaitu dengan cara menunjukkan tindakan dan perilaku yang baik sebagai tanda kasih, tanpa harus melakukan pesta narkoba dan seks bebas yang melanggar nilai kebudayaan dan moral bangsa Indonesia. Dan juga anak muda harus mempunyai pendirian ketika mereka di ajak untuk pesta narkoba atau seks harus menolak karena hal tersebut tidak baik dan merusak anak bangsa.

Kemudian peran besar orangtua juga sangat dibutuhkan dalam hal ini. Orangtua harus mampu memberikan didikan, pengertian dan pemahaman bahwa pesta narkoba dan sex bebas sangat tidak baik. Lalu orangtua juga dapat melakukan pengawasan terhadap perilaku sang anak, dengan cara mengamati lingkungan pergaulan anak di sekolah, rumah, dan permainan.<sup>5</sup>

## **V. DAFTAR PUSTAKA**

Maragustam. Filsafat Pendidikan islam Menuju Pembentukan Karakter

Menghadapi Arus Global. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2016

Sudarsono. Kenakalan Generasi Muda, Cet. II, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1991.

Idrus, Ruslan. 2015. Mengenai Catatan Tentang Pengerusan Nilai Budaya Dalam

Menghadapi Derasnya Arus Budaya. Budaya Indonesia. 2(2):2-116

---

<sup>5</sup> Artikel ilmiah mk pendidikan kewarganegaraan

<sup>6</sup> Artikel ilmiah mk pendidikan kewarganegaraan